

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) terjadi peningkatan persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) dari 154 negara di dunia pada tahun 2010 hingga 2018 mencapai 21,1% di antara semua proses persalinan. Data global menunjukkan bahwa angka kelahiran *Sectio Caesarea* (SC) tertinggi berada di Amerika Latin dan Karibia 42,8% serta terendah berada di Afrika Sub-Sahara 5,0%. Apabila angka kejadian ini terus meningkat diperkirakan pada tahun 2030 sekitar 28,5% Ibu akan melahirkan melalui tindakan *Sectio Caesarea* (SC) (Betran, *et al.*, 2021). Prevelensi persalinan SC pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 17,6 % dari 78.737 proporsi persalinan (Riskesdas, 2018). Provinsi Jawa Barat insiden SC sebanyak 15,48% dari proporsi persalinan 5.850 (Riskesdas Jawa Barat, 2018).

Persalinan SC menimbulkan ketidaknyamanan, salah satu ketidaknyamanan yang dirasakan adalah nyeri abdomen yang timbul akibat luka operasi. Umumnya nyeri timbul setelah efek anestesi hilang sekitar 4 sampai 6 jam setelah tindakan operasi (Mawarni *et al.*, 2023). Nyeri persalinan SC sekitar (27,3%) lebih nyeri dibandingkan dengan persalinan normal hanya (9%) (Utami & Larasati, 2018). Reaksi nyeri pada persalinan SC dapat menimbulkan masalah bagi ibu diantaranya, dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mobilisasi menjadi terganggu (Afifah & Sukmawati, 2023). Peran perawat dalam hal ini diantaranya membantu mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Nyeri yang timbul dapat

dilakukan penatalaksanaan nyeri non farmakologis melalui stimulasi, diantaranya teknik relaksasi genggam jari yang berfungsi untuk mengendalikan emosi dan stres (Indriyanti *et al.*, 2022).

Relaksasi genggam jari dapat mengatur dan mengendalikan emosi pada individu yang akan memberikan efek tenang dan nyaman pada tubuh (Utami & Larasati, 2018). Menggenggam jari disertai mengatur pernapasan (relaksasi) dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Hal ini karena dengan genggam jari dapat merangsang titik-titik masuk dan keluarnya meridian energi (saluran energi) yang ada di setiap jari (Asnaniar *et al.*, 2023). Waktu pelaksanaan relaksasi genggam jari yang efektif menurunkan nyeri dapat dilakukan selama 20 menit (Misnawati, 2019). Menurut Wijayanti & Furry (2022) relaksasi genggam jari dapat menurunkan nyeri pada klien post SC dengan hasil responden merasa nyaman dan rileks dengan pemberian tindakan selama 30 menit yaitu 15 menit di jari - jari tangan kanan dan 15 menit di jari-jari tangan kiri.

Menurut Aninora & Fitrianti (2020) menyatakan terdapat perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian relaksasi genggam jari pada 30 responden dengan hasil akhir 18 responden melaporkan mengalami nyeri ringan dan 11 responden nyeri sedang serta 1 responden nyeri berat. Menurut Astutik & Kurlinawati (2017) menyatakan terdapat perubahan signifikan terhadap penurunan nyeri yang dilakukan relaksasi genggam jari pada 13 responden dengan hasil akhir 12 responden mengalami nyeri ringan dan 1 responden nyeri sedang. Menurut Lestari & Marsia (2021) menyatakan terdapat perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari pada 25 responden dengan

hasil akhir 12 responden melaporkan mengalami nyeri ringan dan 13 responden nyeri sedang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis perlu melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Post *Sectio Caesarea* dengan Tindakan Relaksasi Genggam Jari untuk Mengurangi Nyeri di Ruang Dewi Sartika RSUD Arjawinangun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah tentang “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien post *sectio caesarea* dengan tindakan relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien post SC yang dilakukan tindakan relaksasi genggam jari untuk menurunkan intensitas nyeri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan studi kasus pada klien post *sectio caesarea* dengan pemberian tindakan relaksasi genggam jari untuk menurunkan intensitas nyeri penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada klien post SC yang dilakukan tindakan relaksasi genggam jari.

- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan relaksasi genggam jari pada klien post SC.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada klien post SC yang dilakukan tindakan relaksasi genggam jari.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua klien post SC yang dilakukan tindakan relaksasi genggam jari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan pengembangan intervensi keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan pada klien post SC yang dilakukan tindakan relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Membantu menambah dan meningkatkan wawasan serta keterampilan bagi penulis di bidang keperawatan maternitas terkait tindakan relaksasi genggam jari pada klien post SC.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terkait pemberian teknik relaksasi genggam jari pada klien post SC untuk menurunkan intensitas nyeri.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Masukan dan bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien post SC dengan pemberian tindakan relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri.

1.4.2.4 Bagi Klien

Studi kasus ini diharapkan klien mampu melakukan teknik relaksasi genggam jari secara mandiri untuk mengurangi nyeri post SC.